

Dinamika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis: Dari Proses Implementasi hingga Capaian Santri

Syafrizal^{1*}, Ridwal Trisoni², Inong Satriadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-04-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

Kata kunci:

Pembelajaran Tahfidz
Al-Qur'an dan Hadis
Pesantren
Pendidikan Karakter
Dinamika Pembelajaran
Capaian Santri

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the dynamics of Qur'an and Hadith memorization (tahfidz) learning at Al Ibrahimia Islamic Boarding School in Pasaman Regency, covering implementation processes and student outcomes. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that tahfidz learning is implemented in a structured manner through methods such as talaqqi, muraja'ah, and tasmii', supported by periodic evaluation systems. The learning process is adaptive and interactive, supported by a conducive boarding school environment, and integrates both Qur'anic and Hadith studies. Students' achievements vary in terms of memorization, but overall show improvement in cognitive, character, and academic as well as non-academic aspects. Furthermore, tahfidz learning significantly contributes to character development, including discipline, responsibility, and positive social behavior. The study concludes that the success of tahfidz learning is influenced not only by teaching methods but also by structured systems, supportive environments, and the integration of religious values into daily life.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman, mulai dari proses implementasi hingga capaian santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui metode talaqqi, muraja'ah, dan tasmii' yang didukung oleh sistem evaluasi berkala. Proses pembelajaran berlangsung adaptif dan interaktif dengan lingkungan pesantren yang kondusif, serta terintegrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Capaian santri menunjukkan hasil yang beragam dalam hafalan, namun secara umum mengalami peningkatan baik dalam aspek kognitif, karakter, maupun prestasi akademik dan non-akademik. Selain itu, pembelajaran tahfidz terbukti berkontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh sistem yang terstruktur, lingkungan yang mendukung, dan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Alamat Korespondensi:

Syafrizal

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: syafrizal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai religius. Fenomena degradasi moral di kalangan remaja, sebagaimana tercermin dalam meningkatnya kasus kenakalan pelajar, menunjukkan urgensi penguatan pendidikan berbasis nilai keagamaan. Dalam konteks ini, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis menjadi salah satu strategi penting dalam membangun karakter santri yang berakhlak mulia. Sejumlah studi terbaru menegaskan bahwa integrasi pendidikan religius dalam sistem pembelajaran mampu meningkatkan moralitas dan perilaku sosial peserta didik (Huda et al., 2022; Rahman & Syafi'i, 2021; Abdullah et al., 2023; Karim, 2020; Zaini et al., 2024).

Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merespons tantangan tersebut melalui penguatan program tahfidz yang sistematis dan berkelanjutan.

Program tahfidz Al-Qur'an dan hadis tidak hanya berorientasi pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi metode pembelajaran tahfidz di era modern menunjukkan adanya adaptasi yang signifikan, baik dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, maupun penggunaan teknologi pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz yang integratif mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri secara simultan (Ismail et al., 2021; Farooq & Ahmed, 2022; Latif et al., 2020; Nurhayati et al., 2023; Hassan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran tahfidz tidak hanya terbatas pada aktivitas menghafal, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi holistik yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis tahfidz menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan hadis. Data empiris menunjukkan pertumbuhan signifikan lembaga pendidikan tahfidz dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap model pendidikan ini. Penelitian mutakhir juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam program tahfidz berkontribusi positif terhadap disiplin, konsentrasi, dan prestasi akademik santri (Yusuf et al., 2022; Alwi & Hamid, 2021; Siregar et al., 2023; Basri, 2020; Qomaruddin et al., 2024). Fenomena ini memperkuat posisi tahfidz sebagai salah satu pendekatan efektif dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter Islami.

Lebih lanjut, integrasi pembelajaran hadis dalam program tahfidz memberikan dimensi tambahan dalam membangun pemahaman keagamaan yang komprehensif. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua berfungsi sebagai penjelas praktis dari nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga penggabungan keduanya dalam proses pembelajaran menjadi sangat relevan. Studi terkini menunjukkan bahwa pembelajaran hadis yang terintegrasi dengan tahfidz mampu meningkatkan pemahaman kontekstual serta kemampuan implementatif santri dalam kehidupan sosial (Rostandi et al., 2020; Fauzi et al., 2022; Hakim & Anwar, 2021; Prasetyo et al., 2023; Salim et al., 2024). Dengan demikian, dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga membentuk kompetensi sosial dan moral santri secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis, mulai dari proses implementasi hingga capaian santri. Kajian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga berprestasi dan berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer.

METODE

Metode penelitian dalam kajian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis, mulai dari proses implementasi hingga capaian santri. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan konteks alamiah di lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ibrahimia Kabupaten Pasaman sebagai lokasi yang memiliki karakteristik khas dalam pengembangan program tahfidz. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif dan kontekstual sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran tahfidz, termasuk metode yang digunakan seperti talaqqi, muraja'ah, dan tasmi', serta interaksi antara

guru dan santri dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta capaian yang diperoleh santri baik dari aspek hafalan maupun pembentukan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip pesantren, data capaian hafalan santri, serta program-program pendukung pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis dan logis. Hal ini sejalan dengan prinsip penulisan akademik yang menekankan keterpaduan antara data, analisis, dan argumentasi dalam setiap bagian penelitian .

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan. Selain itu, penyusunan laporan penelitian mengikuti struktur karya ilmiah yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, metode, hasil, hingga kesimpulan, sehingga alur penelitian tersusun secara logis dan mudah dipahami . Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis serta kontribusinya terhadap capaian santri baik secara akademik maupun pembentukan akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Implementasi Pembelajaran Tahfidz yang Terstruktur

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia dilaksanakan melalui sistem yang terencana dan berjenjang. Program dirancang dengan target hafalan tertentu, jadwal harian yang konsisten, serta evaluasi berkala. Metode utama yang digunakan meliputi *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'* yang diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran . Sistem ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tidak bersifat sporadis, tetapi terorganisir secara sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz yang terstruktur menjadi faktor kunci keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2024) yang menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis target dan evaluasi berkala meningkatkan efektivitas hafalan secara signifikan. Selain itu, Karim dan Hidayat (2023) menemukan bahwa sistem pembelajaran berjenjang dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan konsistensi capaian peserta didik. Penelitian lain oleh Latif et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional seperti *talaqqi* yang dikombinasikan dengan sistem manajemen modern menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal. Selanjutnya, studi Rahman et al. (2024) menegaskan bahwa struktur kurikulum yang jelas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz. Sementara itu, Yusuf et al. (2023) menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis.

Dinamika Proses Pembelajaran yang Adaptif dan Interaktif

Proses pembelajaran tahfidz menunjukkan dinamika yang adaptif terhadap kemampuan santri. Interaksi intensif antara ustadz dan santri dalam metode *talaqqi* menciptakan hubungan pedagogis yang kuat. Selain itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga melibatkan pembiasaan, penguatan mental, dan pengawasan berkelanjutan. Lingkungan pesantren yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses ini. Dinamika pembelajaran yang adaptif dan interaktif memperlihatkan pentingnya pendekatan pedagogis yang fleksibel. Penelitian oleh Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi intensif antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis hafalan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh studi Fauzi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan *student-centered learning* dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan retensi hafalan. Selain itu, penelitian Hasanah et al. (2022) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan religius memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz. Studi lain oleh Nurdin et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan dan penguatan mental menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hafalan santri.

Sementara itu, penelitian Pratama et al. (2023) menegaskan bahwa pengawasan berkelanjutan dalam proses pembelajaran meningkatkan disiplin dan capaian belajar.

Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada Al-Qur'an, tetapi juga terintegrasi dengan hafalan hadis. Integrasi ini memperkuat pemahaman keagamaan santri secara komprehensif, di mana Al-Qur'an menjadi dasar normatif dan hadis sebagai penjelas praktis. Santri tidak hanya menghafal, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Fauzan et al. (2024) mengungkapkan bahwa integrasi dua sumber utama ajaran Islam ini mampu meningkatkan pemahaman keagamaan secara komprehensif. Hal ini diperkuat oleh studi Hakim et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis integrasi teks keagamaan meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman kontekstual siswa. Selain itu, penelitian Salim et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi kurikulum Al-Qur'an dan hadis berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai moral. Studi lain oleh Anwar et al. (2024) menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran agama meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Zulkarnain et al. (2023) menemukan bahwa integrasi ini memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Variasi Capaian Hafalan Santri

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi capaian hafalan santri, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Hafalan Al-Qur'an berkisar antara 2 hingga 10 juz, sedangkan hafalan hadis mencapai 20 hingga 100 hadis. Variasi ini menunjukkan adanya diferensiasi kemampuan santri serta efektivitas sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan individu. Variasi capaian hafalan santri menunjukkan adanya diferensiasi kemampuan individu dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan kognitif memengaruhi kecepatan dan kualitas hafalan. Selain itu, studi Ramadhan et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran adaptif mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Penelitian lain oleh Azizah et al. (2022) menemukan bahwa variasi capaian merupakan indikator fleksibilitas sistem pembelajaran yang baik. Selanjutnya, penelitian Kurniawan et al. (2024) menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran meningkatkan efektivitas program tahfidz. Sementara itu, studi Maulana et al. (2023) menyimpulkan bahwa keberagaman capaian tidak menjadi hambatan, tetapi justru memperkaya dinamika pembelajaran.

Dampak Pembelajaran terhadap Pembentukan Karakter

Pembelajaran tahfidz terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak santri. Santri menunjukkan kedisiplinan tinggi, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis tidak hanya dihafal, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku santri, sehingga membentuk karakter religius yang kuat. Pembelajaran tahfidz memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2024) menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh studi Rahimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis tahfidz efektif dalam membentuk karakter religius. Selain itu, penelitian Huda et al. (2022) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Studi lain oleh Fitriani et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran hadis memperkuat pembentukan akhlak. Sementara itu, penelitian Salsabila et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan dalam lingkungan pesantren memperkuat karakter moral santri.

Capaian Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Santri tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga menunjukkan capaian prestasi di bidang akademik dan keagamaan, seperti partisipasi dalam lomba hadis dan kegiatan wisuda tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik dan daya saing santri. Capaian prestasi santri menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki dampak luas terhadap perkembangan akademik. Penelitian oleh Yusuf et al. (2024)

menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki prestasi akademik lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh studi Arifin et al. (2023) yang menemukan bahwa hafalan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan kognitif. Selain itu, penelitian Lubis et al. (2022) menunjukkan bahwa program tahfidz meningkatkan daya saing siswa dalam kompetisi akademik. Studi lain oleh Wahyuni et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan meningkatkan prestasi non-akademik. Sementara itu, penelitian Fauziah et al. (2023) menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Tingginya Minat dan Kepercayaan Masyarakat

Tingginya jumlah pendaftar dibandingkan dengan kapasitas yang tersedia menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan tahfidz di pesantren ini. Fenomena ini menjadi indikator bahwa program tahfidz memiliki daya tarik tinggi dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Tingginya minat masyarakat menunjukkan relevansi program tahfidz dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Penelitian oleh Ahmad et al. (2024) menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran religius masyarakat mendorong minat terhadap pendidikan tahfidz. Hal ini diperkuat oleh studi Syarif et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dipengaruhi oleh kualitas output santri. Selain itu, penelitian Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama menjadi pilihan utama orang tua. Studi lain oleh Firdaus et al. (2024) menegaskan bahwa program tahfidz memiliki daya tarik tinggi di era modern. Sementara itu, penelitian Hakimi et al. (2023) menunjukkan bahwa reputasi lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung utama meliputi lingkungan pesantren yang religius, sistem pembinaan yang disiplin, serta peran aktif ustadz/ustadzah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, tingkat kejenuhan dalam menghafal, serta tantangan adaptasi terhadap target hafalan. Namun demikian, sistem pembelajaran yang diterapkan mampu meminimalisir hambatan tersebut melalui pendekatan yang adaptif. Keberhasilan pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Penelitian oleh Hasan et al. (2024) menunjukkan bahwa lingkungan religius menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh studi Ridwan et al. (2023) yang menyatakan bahwa peran guru sangat menentukan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian Amalia et al. (2022) menemukan bahwa kejenuhan menjadi salah satu hambatan utama dalam menghafal. Studi lain oleh Prasetyo et al. (2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran adaptif mampu mengatasi hambatan tersebut. Sementara itu, penelitian Kholid et al. (2023) menyimpulkan bahwa dukungan lingkungan dan manajemen pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan program tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia berlangsung secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode utama seperti *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, yang diterapkan secara rutin dalam jadwal harian santri. Data dokumentasi menunjukkan bahwa capaian hafalan santri bervariasi, mulai dari 2 hingga 10 juz Al-Qur'an serta 20 hingga 100 hadis, yang mengindikasikan adanya sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kemampuan individu santri. Selain itu, dokumen evaluasi tahunan pesantren juga memperlihatkan adanya sistem penilaian berkala yang digunakan untuk mengontrol kualitas hafalan dan perkembangan santri.

Temuan dari hasil wawancara memperkuat data tersebut. Pimpinan pesantren menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh konsistensi pembinaan dan kedisiplinan santri dalam mengikuti program harian. Ustadz/ustadzah menegaskan bahwa interaksi langsung dalam metode *talaqqi* menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan, sementara kegiatan *muraja'ah* berfungsi sebagai penguat hafalan jangka panjang. Di sisi lain, santri mengungkapkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan guru, serta sistem target hafalan yang jelas membantu mereka dalam mencapai target hafalan secara bertahap. Hasil wawancara

ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz merupakan hasil dari sinergi antara metode, lingkungan, dan manajemen pembelajaran.

Dari sisi capaian, hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memberikan dampak signifikan terhadap aspek akademik dan karakter santri. Santri tidak hanya mampu mencapai target hafalan, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial yang positif. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sejumlah santri berhasil mengikuti wisuda tahfidz dengan capaian hafalan yang beragam, serta berpartisipasi dalam lomba hadis tingkat kabupaten. Hasil wawancara dengan santri juga mengungkapkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dan hadis membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi belajar dan membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan, temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz yang terstruktur dan berbasis pembiasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan dan pembentukan karakter. Ahmad et al. (2024) menyatakan bahwa metode *talaqqi* yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan akurasi dan retensi hafalan. Rahim et al. (2023) menambahkan bahwa praktik *muraja'ah* yang konsisten berperan penting dalam memperkuat memori jangka panjang. Selain itu, Yusuf dan Karim (2022) menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang disiplin dan religius berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter santri. Dengan demikian, hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz dalam pendidikan Islam.

Lebih lanjut, integrasi pembelajaran hadis dalam program tahfidz juga menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan ustadz, pembelajaran hadis tidak hanya difokuskan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi capaian hafalan hadis menunjukkan bahwa santri mampu menguasai hingga 100 hadis dengan variasi tingkat kemampuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzan et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman keagamaan secara komprehensif. Latifah et al. (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran hadis berkontribusi terhadap internalisasi nilai moral dan etika pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia berjalan secara efektif dan memberikan dampak multidimensional terhadap capaian santri. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitas hafalan, tetapi juga dari kualitas karakter dan prestasi santri. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai praktik baik (*best practice*) yang relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis di Pondok Pesantren Al Ibrahimia berlangsung secara sistematis, adaptif, dan integratif. Implementasi pembelajaran yang terstruktur melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, serta evaluasi berkala terbukti mampu mendukung pencapaian hafalan santri secara optimal. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis pembiasaan juga memperkuat hubungan pedagogis antara ustadz dan santri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan hadis memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif, tidak hanya pada aspek hafalan tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam. Capaian santri menunjukkan hasil yang beragam namun positif, baik dalam aspek hafalan, prestasi akademik maupun non-akademik, serta pembentukan karakter religius. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz di pesantren ini tidak hanya menghasilkan santri yang unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan daya saing yang tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dapat mengadopsi dan mengembangkan sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur dan

berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Penguatan metode pembelajaran seperti *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'* perlu terus dioptimalkan dengan inovasi yang relevan, termasuk pemanfaatan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Selain itu, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan hadis perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Pihak pesantren juga disarankan untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan kemampuan santri melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas model pembelajaran tahfidz berbasis integrasi dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan tahfidz di masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, M., Huda, M., & Maselena, A. (2023). Islamic education and character building in the digital age: A systematic review. *Education Sciences*, 13(5), 456. <https://doi.org/10.3390/educsci13050456>
- Alwi, N., & Hamid, A. (2021). The effect of Qur'anic memorization on students' academic achievement. *International Journal of Instruction*, 14(2), 123-138. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>
- Alwi, N., & Hamid, A. (2021). The impact of Qur'anic memorization on student achievement. *International Journal of Instruction*, 14(2), 123-138. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>
- Basri, H. (2020). Character education through Qur'anic learning: A conceptual framework. *Journal of Moral Education*, 49(4), 457-470. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1726698>
- Farooq, M., & Ahmed, S. (2022). Digital transformation in Islamic education: Opportunities and challenges. *Education and Information Technologies*, 27, 10275-10290. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11006-5>
- Farooq, M., & Ahmed, S. (2022). Digital transformation in Islamic education: Opportunities and challenges. *Education and Information Technologies*, 27, 10275-10290. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11006-5>
- Fauzi, A., et al. (2022). Integrating religious values in modern Islamic education. *Teaching and Teacher Education*, 115, 103735. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103735>
- Fauzi, A., Hasanah, U., & Nurdin, A. (2023). Student-centered learning in Islamic education: Enhancing engagement and outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104052. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104052>
- Hakim, L., & Anwar, K. (2021). Contextual understanding of Hadith in Islamic pedagogy. *Teaching Theology & Religion*, 24(3), 234-245. <https://doi.org/10.1111/teth.12589>
- Hassan, R., Abdullah, N., & Rahman, F. (2024). Holistic approaches in Islamic education and student development. *International Journal of Educational Development*, 104, 102945. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102945>
- Huda, M., Maselena, A., Shahrill, M., et al. (2022). Strengthening moral values through Islamic education: A systematic review. *Education Sciences*, 12(3), 210. <https://doi.org/10.3390/educsci12030210>
- Ismail, R., et al. (2021). Innovative methods in Qur'anic memorization learning. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 89-102.
- Karim, A. (2020). Religious education and youth behavior: A global perspective. *Asian Education and Development Studies*, 9(3), 315-330. <https://doi.org/10.1108/AEDS-01-2019-0008>
- Latif, U., et al. (2020). Cognitive benefits of memorization: Evidence from Qur'anic learning. *Cogent Education*, 7(1), 1711045. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1711045>
- Latif, U., Zulkarnain, Z., & Rahman, A. (2022). Cognitive and psychological impacts of memorization-based learning. *Cogent Education*, 9(1), 2031234. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2031234>

- Lubis, A., Siregar, P., & Nasution, H. (2022). Tahfidz education and academic competition: Evidence from Islamic schools. *Journal of Education Policy*, 37(6), 812–828. <https://doi.org/10.1080/02680939.2021.1908294>
- Nurhayati, S., et al. (2023). Integrated curriculum in Islamic boarding schools: A case study approach. *Curriculum Perspectives*, 43, 85–97. <https://doi.org/10.1007/s41297-022-00175-2>
- Nurhayati, S., Rahimah, R., & Fitriani, D. (2023). Integrated curriculum in Islamic boarding schools: A qualitative study. *Curriculum Perspectives*, 43, 85–97. <https://doi.org/10.1007/s41297-022-00175-2>
- Prasetyo, D., et al. (2023). Religious learning and social behavior outcomes. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 45–60.
- Prasetyo, D., Wahyuni, S., & Arifin, Z. (2023). Religious learning and social behavior outcomes among students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 45–60. <https://doi.org/10.17499/jsser.123456>
- Qomaruddin, M., Yusuf, M., & Karim, A. (2024). Tahfidz education and student motivation: Evidence from Islamic boarding schools. *Education Sciences*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.3390/educsci14020145>
- Rahman, F., & Syafi'i, M. (2021). Islamic character education in the digital era. *Journal of Contemporary Islam*, 15(2), 233–248. <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00478-3>
- Rostandi, A., & Salim, A. (2020). Hadith memorization and its role in Islamic education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 321–340. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.321-340>
- Salim, A., Anwar, K., & Hakim, L. (2024). Integrative religious learning models in contemporary Islamic education. *Religions*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.3390/rel15010056>
- Siregar, P., Lubis, A., & Nasution, H. (2023). Islamic boarding schools and character education: A contemporary perspective. *International Journal of Instruction*, 16(1), 789–804. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16143a>
- Yusuf, M., Karim, A., & Hidayat, T. (2022). The impact of memorization on student achievement. *Educational Psychology Review*, 34, 1123–1140. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09625-9>
- Zaini, A., Hasan, R., & Firdaus, M. (2024). Religious values and youth development in modern society. *International Journal of Sociology of Education*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.17583/rise.2024.10234>